

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terkait istilah pendidikan bahasa Korea dalam webtoon *The Real Lesson* dengan kajian morfologi dan semantik.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 283 data istilah pendidikan bahasa Korea yang terdapat dalam webtoon *The Real Lesson*. Data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan kajian morfologi dan semantik. Berdasarkan tiga rumusan masalah pada penelitian ini, berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian ini.

- a. Jenis dan bentuk istilah pendidikan bahasa Korea dalam webtoon *The Real Lesson*
  - 1) Jenis istilah pendidikan bahasa Korea dalam webtoon *The Real Lesson* diklasifikasikan ke dalam 11 kategori dengan rincian sebagai berikut: (a) lembaga pendidikan sebanyak 21 data (7,42%), (b) profesi dan jabatan sebanyak 33 data (11,66%), (c) satuan akademik sebanyak 4 data (1,41%), (d) ilmu pengetahuan dan mata pelajaran sebanyak 19 data (6,71%), (e) pengajaran sebanyak 42 data (14,84%), (f) sistem dan metode pendidikan sebanyak 15 data (5,30%), (g) alat peraga dan bahan ajar sebanyak 4 data (1,41%), (h) fasilitas dan departemen sebanyak 13 data (4,59%), (i) penilaian penilaian sebanyak 14 data (4,95%), (j) kehidupan dan sistem sekolah sebanyak 77 data (27,21%), dan (k) lain-lain sebanyak 41 data (14,49%). Jenis istilah kehidupan dan sistem sekolah merupakan kategori yang paling dominan. Hal ini dikarenakan cerita dalam webtoon tersebut berfokus pada permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga banyak istilah yang digunakan untuk mendukung cerita. Kendati demikian, terdapat kategori yang tidak ditemukan, yaitu kategori gelar dan program gelar. Hal ini disebabkan

karena cerita webtoon hanya berfokus pada pendidikan dasar dan menengah.

- 2) Berdasarkan klasifikasi asal bahasanya, istilah pendidikan bahasa Korea webtoon *The Real Lesson* paling banyak berasal dari 한자어 [*han-ja-eo*] ‘hanja/karakter Cina’ dengan total 257 data (90,81%). Kemudian istilah yang dibentuk dari 고유어 [*go-yu-eo*] ‘bahasa asli Korea’ sebanyak 7 data (2,47%) dan 외래어 [*oe-rae-eo*] ‘serapan bahasa asing’ sebanyak 2 data (0,71%). Selain tiga kategori tersebut, ditemukan istilah yang berasal dari gabungan dua bahasa, yaitu gabungan hanja dan bahasa asli Korea sebanyak 12 data (4,24%), gabungan hanja dan serapan bahasa asing sebanyak 4 data (1,41%), serta gabungan serapan bahasa asing dan hanja, sebanyak 1 data (0,35%). Istilah yang berasal dari hanja memiliki jumlah yang paling banyak. Hal ini sejalan dengan temuan Eom (2021) yang menemukan bahwa istilah paling banyak dibentuk dari hanja dengan total 57,3%. Dapat terlihat bahwa istilah yang berasal dari hanja melebihi setengah dari keseluruhan istilah.
- 3) Berdasarkan bentuk istilahnya, istilah pendidikan bahasa Korea diklasifikasikan ke dalam 8 kategori dengan rincian sebagai berikut: (a) kata tunggal sebanyak 85 data (30,4%), (b) majemuk 123 data (43,46%), (c) derivasi prefiks sebanyak 2 data (0,71%), (d) derivasi sufiks sebanyak 36 (12,72%), (e) abreviasi sebanyak 15 data (5,30%), (f) gabungan majemuk dan derivasi sufiks sebanyak 16 data (5,65%), (g) gabungan gabungan derivasi prefiks dan majemuk sebanyak 1 data (0,35%), dan (h) gabungan derivasi sufiks dan majemuk sebanyak 5 data (1,77%). Banyaknya istilah dengan bentuk majemuk disebabkan karena terdapat banyak istilah yang tersusun dari dua kata atau lebih. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat (2023) dan Alauna (2024) yang menemukan bahwa istilah bisnis dan istilah hukum bahasa Korea paling banyak dibentuk melalui proses majemuk. Lebih lanjut Eom (2019) menjelaskan bahwa majemuk adalah cara yang paling umum digunakan dalam pembentukan istilah.

- b. Dari 283 data istilah pendidikan bahasa Korea dalam webtoon *The Real Lesson*, ditemukan 3 jenis makna yang terdapat dalam istilah pendidikan, yaitu makna konseptual, makna konotatif, dan makna sosial. Makna konseptual paling banyak ditemukan dengan jumlah 272 data (96,11%). Kemudian makna konotatif ditemukan pada 4 data (1,41%) dan makna sosial dengan 7 data (1,41%). Banyaknya makna konseptual dikarenakan ciri dari istilah itu sendiri, yaitu memberikan definisi yang jelas dari konsep-konsep tertentu melalui kata yang menyusunnya. Hal ini selaras dengan penelitian Hidayat (2023) yang menemukan bahwa makna dalam istilah bisnis bahasa Korea didominasi makna konseptual karena makna tersebut mencerminkan sistem konseptual dalam bidang bisnis.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pada beberapa poin di atas, penelitian ini menghasilkan berbagai implikasi yang dibagi ke dalam implikasi teori dan implikasi praktis. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Implikasi Teori
  - 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti istilah bahasa Korea dalam bidang lainnya.
  - 2) Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kata terkait istilah pendidikan bahasa Korea.
  - 3) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai asal bahasa, jenis pembentukan, pola pembentukan, serta makna yang terdapat dalam istilah pendidikan bahasa Korea.
- b. Implikasi Praktis
  - 1) Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pengajar atau pemelajar bahasa Korea yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai istilah pendidikan yang ada di Korea Selatan, pembentukan istilah, serta maknanya.
  - 2) Penelitian ini menjadi rekomendasi bagi pengajar maupun pemelajar bahasa Korea untuk menggunakan webtoon sebagai media pembelajaran untuk mempelajari istilah dalam bahasa Korea.

- 3) Penelitian ini dapat menjadi dukungan dan validasi terhadap beberapa penelitian terdahulu mengenai pembentukan serta makna istilah.

### 5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi atau saran berdasarkan penelitian ini yang diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

- a. Mengkaji istilah pendidikan dalam lingkup pendidikan tinggi atau dalam lingkup lembaga pendidikan swasta.
- b. Penelitian dengan objek atau tema yang sama dengan sumber yang berbeda, seperti drama, acara ragam, acara realitas, artikel, dan lain-lain.
- c. Penelitian dapat dilakukan dengan studi komparatif dwibahasa yaitu meneliti istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea sehingga pembaca dapat memahami persamaan dan perbedaan istilah tersebut.
- d. Menggunakan teori khusus mengenai pembentukan istilah dari peneliti Korea agar dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi pengajar serta pemelajar bahasa Korea.